



Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda Melalui Aktivitas Bermain Dengan Media Alam Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Wahyuni¹⁾, Nuryanti²⁾, Dyah Kusbiantari³⁾

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 28 Januari 2022

Direvisi 30 Januari 2022

Disetujui 31 Januari 2022

Keywords:

Cognitive Ability, Natural Media, Pandemic

Abstrak

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan aktivitas bermain dengan media alam di rumah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda pada masa pandemi Covid 19 pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Terbukti dari kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda peserta didik pada pra siklus yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) baru sebesar 26,67%. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 46,67% dan pertemuan 2 menjadi 60,00%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 73,33% dan pertemuan 2 menjadi 93,33%. Dengan demikian, diketahui terdapat peningkatan sebesar 66,66%. Penelitian ini merupakan studi mengenai peningkatan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah pada masa pandemi Covid 19. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan mengklasifikasikan benda peserta didik masih rendah. Terbukti dari 15 anak, baru 4 peserta didik atau sebesar 26,67% yang termasuk kategori BSB dan BSH. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa penggunaan aktivitas bermain dengan media alam di rumah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik Kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Rencana pelaksanaan tindakan dengan dua siklus, yaitu: siklus I, dan siklus II dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek yang diteliti adalah anak kelompok A TK Marsudi Ilmi Tlogowungu Pati sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi: analisis kualitatif dan analisis komparatif dengan menghitung persentase kemampuan kognitif anak yang kemudian dibandingkan persentase

ketuntasan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan aktivitas bermain dengan media alam di rumah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda pada masa pandemi Covid 19 pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Terbukti dari kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda peserta didik pada pra siklus yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) baru sebesar 26,67%. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 46,67% dan pertemuan 2 menjadi 60,00%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 73,33% dan pertemuan 2 menjadi 93,33%. Dengan demikian, diketahui terdapat peningkatan sebesar 66,66%.

Abstract

This research is a study on increasing cognitive ability to classify objects through playing activities with natural media at home during the Covid 19 pandemic. The background of this research is that students' ability to classify objects is still low. It is evident from the 15 children, only 4 students or 26.67% are included in the BSB and BSH categories. The purpose of this study is to prove that the use of playing activities with natural media at home can improve cognitive ability to classify objects during the Covid 19 Pandemic Period in Group A Students of Marsudi Ilmi Cabak Kindergarten, Tlogowungu District, Pati Regency. This research belongs to the type of Classroom Action Research. The action plan consists of two cycles, namely: cycle I, and cycle II with each cycle having two meetings, with each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects studied were 15 children in group A of Marsudi Ilmi Tlogowungu Pati Kindergarten, consisting of 7 boys and 8 girls. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques include: qualitative analysis and comparative analysis by calculating the percentage of children's cognitive abilities which are then compared to the percentage of completeness pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the study prove that the use of playing activities with natural media at home can improve cognitive ability to classify objects during the Covid 19 pandemic in group A students of Marsudi Ilmi Cabak Kindergarten, Tlogowungu District, Pati Regency, for the 2020/2021 Academic Year. It is evident from the cognitive ability to classify students' objects in the pre-cycle which are included in the category of Very Good Developing (BSB) and Developing According to Expectations (BSH) only 26.67%. Then it increased in the first cycle of meeting 1 to 46.67% and meeting 2 to 60.00%. Then it increased again in the second cycle of meeting 1 to 63.33% and meeting 2 to 93.33%. Thus, it is known that there is an increase of 66.66%.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Sumiyati (2014:13) usia dini berada merupakan usia emas atau *the golden age*, bermakna bahwa pertumbuhan dan perkembangan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dengan amat cepat. Usia emas ini sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Dengan demikian pendidikan anak usia dini sangatlah diperlukan. Anak perlu mendapatkan pembinaan sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal. Sebagaimana Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak dia lahir hingga berusia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang optimal sehingga anak memiliki kesiapan pada saat memasuki pendidikan lanjut.

Menurut ahli psikologi perkembangan, pertumbuhan itu berlangsung tanpa henti mengikuti suatu tahapan perkembangan. Piaget (Mulyasa, 2012:26) menggambarkan urutan perkembangan kognitif yang dibagi dalam empat tahapan berbeda yang secara kualitatif, yaitu: (a) tahap sensorimotorik (usia lahir – 2 tahun), (b) tahap praoperasional (usia 2 – 7 tahun), (c) tahap operasi konkrit (usia 7 – 11 tahun), dan (d) tahap operasi formal (usia 11 – 16 tahun). Dalam teori ini anak usia dini berada pada tahap praoperasional yaitu pada masa prasekolah, anak sudah mampu berpikir dengan menggunakan simbol. Pada saat anak berusia 3 sampai 6 tahun, mereka memasuki masa fundamental bagi keberlangsungan perkembangannya di masa datang. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat dalam proses pembelajarannya memegang peranan penting bagi pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan salah satu diantaranya pada perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan yang penting terkait kemampuan berpikir anak. Kemampuan kognitif anak diperlukan dalam rangka mengembangkan pengetahuannya yang diperoleh melalui apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui seluruh indra yang dimilikinya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak terlepas dari kemampuan mengklasifikasikan benda. Kemampuan kognitif diantaranya mengklasifikasikan benda adalah kemampuan berfikir anak dalam mengelompokkan benda baik berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, serta mengelompokkan benda yang sama atau sejenis (Sujiono, dkk., 2009:2.25).

Menurut Piaget dalam Desmita (2015:130) perkembangan kognitif pada tahap praoperasional terjadi pada masa awal anak-anak yaitu saat berusia 2-7 tahun. Pada tahap ini kemampuan pengamatan sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan proses berpikir, melihat hanya menggunakan organ mata, sedangkan pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama dalam memori dan meninggalkan sensasi yang membekas pada siswa. Dengan demikian perkembangan kognitif dapat berkembang dengan baik jika anak melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekitarnya dengan melibatkan seluruh indranya sesuai cara gaya belajar mereka sendiri.

Pada tahap praoperasional, anak mempelajari semua hal melalui benda-benda konkrit yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya anak harus mengalaminya sendiri dan terlibat langsung secara nyata dengan obyek yang sedang dipelajarinya. Dengan mengalaminya sendiri dan terlibat langsung dalam proses kegiatan belajarnya, anak akan memperoleh pengalaman secara nyata dan memiliki kesan mendalam di ingatannya.

Hasil pengamatan dan pra tindakan yaitu sebelum penggunaan benda konkret pada kelompok A di TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Kemampuan anak dalam matematika untuk anak TK, khususnya kemampuan klasifikasi tampak kurang maksimal. Dari 15 peserta didik, hanya terdapat 4 peserta didik atau sebesar 26,67% yang memiliki kemampuan mengklasifikasikan benda dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan anak yang memiliki kemampuan klasifikasi berdasarkan ukuran, warna

atau bentuk dan berdasarkan dua atribut sekaligus yaitu dapat memahami persamaan dan perbedaan benda yang berupa gambar masih di bawah 30%

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh bahwa kemampuan klasifikasi anak kelompok A tidak dikembangkan setiap hari, pada semester II terdapat keterbatasan pertemuan yaitu hanya terlaksana 6 kali pertemuan, seharusnya dapat dilaksanakan lebih dari 6 kali. Pada setiap pertemuan, guru hanya menggunakan Lembar Kerja Anak. Saat dijelaskan sebagian besar anak kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga saat mengerjakan klasifikasi masih banyak anak yang bingung dalam melihat persamaan dan perbedaan gambar benda. Hal ini disebabkan proses klasifikasi yang dilakukan belum menggunakan benda-benda konkret. Penggunaan LKA dirasakan hanya memberikan pengetahuan dalam bentuk semikonkret. Anak tidak menggunakan seluruh inderanya dalam membangun konsep klasifikasi, sehingga mengalami kesulitan dalam proses mengklasifikasi. Guru kelas dan guru sentra belum melakukan langkah perbaikan dari permasalahan yang telah di uraikan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peningkatan kemampuan klasifikasi benda menggunakan benda konkret yang ada di alam sebagai media pembelajaran pada peserta didik kelompok A di TK tersebut. Benda nyata atau konkret yang ada di alam sekitar anak disebut juga sebagai benda asli atau media realia.

Dalam kegiatan klasifikasi menggunakan media benda konkret, peserta didik dapat menggunakan panca inderanya yaitu melihat, membau, merasakan, meraba dan mendengar secara langsung. Semakin banyak indera yang terlibat dalam belajar, maka anak semakin memahami hal yang ia pelajari. Melalui penggunaan media benda konkret ini, anak diharapkan dapat mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan obyek yang dipelajarinya. Dengan demikian akan lebih menarik perhatian anak serta tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sekalipun peserta didik harus belajar dari rumah di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut penelitian ini akan meneliti lebih lanjut bagaimana peningkatan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah pada masa pandemi Covid 19 pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

METODE

Penelitian ini merupakan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas ini dengan model Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Mulyasa, 2010: 73) terdapat empat komponen setiap siklus, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) melakukan pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), yang menjadi satu dalam komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Tiga langkah pengamatan pertama menjadi dasar langkah berikutnya yaitu refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data berupa data primer dan sumber data adalah peserta didik dan guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Arikunto (2009: 209) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Sementara analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik. Menurut Sudijono (2014: 40-41), tabel persentase atau frekuensi relatif disebut juga sebagai "frekuensi relatif" yaitu frekuensi yang tersaji bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persentase (%). Perhitungan persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P : angka persentase (Sudijono, 2014: 41)

Selanjutnya persentase ketuntasan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda peserta didik ini dilakukan untuk mempertegas peningkatan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui kegiatan bermain bahan alam di rumah pada kondisi awal, siklus I, dan siklus selanjutnya (teknik komparatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Hasil observasi keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada pra siklus disajikan pada

tabel 1 Tabel 1. Keaktifan Anak dalam Pembelajaran Pra Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Sangat Aktif	0 anak	0%
Aktif	4 anak	26,67%
Cukup Aktif	6 anak	40,00%
Kurang Aktif	5 anak	33,33%
Jumlah	15 anak	100 %

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, keaktifan peserta didik pada pra siklus yang termasuk ke dalam kategori Sangat Aktif dan Aktif baru sebesar 26,67%.

Hasil observasi tentang kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada pra siklus ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,67%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20,00%
3	Mulai Berkembang (MB)	6	40,00%
4	Belum Berkembang (BB)	5	33,33%
	Jumlah	15	100%

Adapun untuk pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda dilihat pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak pada pra siklus dari masing-masing indikator sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda dilihat dari Masing-Masing Indikator Pra Siklus

No	Indikator	Persentase (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	0%	20%	46,67%	33,33%
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	13,33%	20%	40,00%	26,67%
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	6,67%	20%	33,33%	40%
	Rata-rata	6,67%	20%	40,00%	33,33%

Dengan demikian, pada pra siklus rata-rata kemampuan peserta didik dilihat pada masing-masing indikator yang termasuk kategori MB dan BB merupakan yang paling tinggi dicapai oleh peserta didik yaitu 73,33%.

Siklus 1

Pertemuan 1

Keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah yang peneliti amati bersama mitra kolaborator meliputi lima aspek. Hasil observasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah pada siklus I pertemuan 1 disajikan pada tabel 4

Tabel 4 Keaktifan Anak dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Sangat Aktif	1 anak	6,67%
Aktif	4 anak	26,67%
Cukup Aktif	6 anak	40,00%
Kurang Aktif	4 anak	26,67%
Jumlah	15 anak	100 %

Dengan demikian, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda yang termasuk kategori Sangat Aktif dan Aktif pada siklus I pertemuan 1 ini sebesar 26,67%.

Kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diuraikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Nilai Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,33%
3	Mulai Berkembang (MB)	5	33,33%
4	Belum Berkembang (BM)	3	20,00%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan dari tabel 5 kemampuan kognitif peserta didik dalam mengklasifikasikan benda yang termasuk kategori BSB dan BSH pada siklus I pertemuan 1 ini baru sebesar 46,67%.

Adapun pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus I pertemuan 1 dilihat pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Dilihat dari Masing-Masing Indikator Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Persentase (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	13,33%	26,67%	33,33%	26,67%
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	13,33%	40,00%	33,33%	13,33%
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	13,33%	33,33%	33,33%	20%
	Rata-rata	13,33%	33,33%	33,33%	20%

Pertemuan 2

Keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah yang peneliti amati bersama mitra kolaborator meliputi lima aspek. Hasil observasi keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Aktif	2 anak	13,33%
Aktif	5 anak	33,33%
Cukup Aktif	5 anak	33,33%
Kurang Aktif	3 anak	20,00%
Jumlah	15 anak	100 %

Hasil observasi tentang kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 ini akan peneliti uraikan pada tabel 8.

Tabel 8 Nilai Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20,00%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40,00%
3	Mulai Berkembang (MB)	4	26,67%
4	Belum Berkembang (BB)	2	13,33%
	Jumlah	15	100%

Dengan demikian, kemampuan kognitif peserta didik dalam mengklasifikasikan benda yang termasuk kategori BSB dan BSH pada siklus I pertemuan 2 ini baru sebesar 60,00%.

Pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus I pertemuan 2 dilihat pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Dilihat dari Masing-Masing Indikator Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Persentase (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	20,00%	40,00%	26,67%	13,33%
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	26,67%	40,00%	20,00%	13,33%
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	13,33%	40,00%	33,33%	13,33%
	Rata-rata	20,00%	40,00%	26,67%	13,33%

Hasil rata-rata skor pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak berdasarkan indikator pada siklus I ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus I Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor Rata-rata Siklus I	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	2,27	2,67
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	2,53	2,80
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	2,40	2,53

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa pada siklus I indikator yang mengalami peningkatan lebih banyak adalah pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru).

Siklus 2

Pertemuan 1

Keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah yang peneliti amati bersama mitra kolaborator meliputi lima aspek. Untuk lebih jelasnya hasil observasi keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 Keaktifan Anak dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Aktif	3 anak	20,00%
Aktif	7 anak	46,67%
Cukup Aktif	4 anak	26,67%
Kurang Aktif	1 anak	6,67%
Jumlah	15 anak	100 %

Kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda peserta didik pada siklus II pertemuan 1 ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12 Nilai Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	33,33%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40,00%
3	Mulai Berkembang (MB)	3	20,00%
4	Belum Berkembang (BB)	1	6,67%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan dari tabel 12 dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam mengklasifikasikan benda yang termasuk kategori BSB dan BSH pada siklus II pertemuan 1 ini baru sebesar 73,33%.

Adapun pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus II pertemuan 1 dilihat pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Dilihat dari Masing-Masing Indikator Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Persentase (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	26,67%	40,00%	26,67%	6,67%
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	40,00%	40,00%	13,33%	6,67%
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	33,33%	40,00%	20,00%	6,67%
	Rata-rata	33,33%	40,00%	20,00%	6,67%

Pertemuan 2

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah yang peneliti amati bersama mitra kolaborator meliputi lima aspek sebagaimana pada lampiran. Untuk lebih jelasnya hasil observasi keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 disajikan pada tabel 14.

Tabel 14 Keaktifan Anak dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Aktif	5 anak	33,33%
Aktif	8 anak	53,33%
Cukup Aktif	2 anak	13,33%
Kurang Aktif	0 anak	0%
Jumlah	15 anak	100 %

Berdasarkan pada tabel 14, hasil observasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain dengan media alam di rumah pada siklus II pertemuan 2 yang termasuk kategori Sangat Aktif dan Aktif sudah mencapai 86,67%.

Hasil observasi dan penilaian dapat diketahui secara klasikal hasil kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus II pertemuan 2 ditampilkan dalam tabel 15.

Tabel 15 Nilai Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus II Pertemuan 2

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40,00%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,33%
3	Mulai Berkembang (MB)	1	6,67%
4	Belum Berkembang (BB)	-	-
	Jumlah	15	100%

Dengan demikian, kemampuan kognitif peserta didik dalam mengklasifikasikan benda yang termasuk kategori BSB dan BSH pada siklus II pertemuan 2 ini baru sebesar 93,33%. Sedangkan yang termasuk kategori MB dan BB hanya sebesar 6,67%.

Adapun pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus II pertemuan 2 dilihat pada tabel 16. Masing-masing indikator ini hampir semua anak anak sudah mampu untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dengan sangat baik.

Tabel 16 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Dilihat dari Masing-Masing Indikator Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Persentase (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	33,33%	60,00%	6,67%	0%
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	66,67%	46,67%	6,67%	0%
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	40,00%	53,33%	6,67%	0%
	Rata-rata	40,00%	53,33%	6,67%	0%

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing indikator pencapaian kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak pada siklus II adalah 17.

Tabel 17 Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Siklus II Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor Rata-rata Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru)	2,87	3,27
2	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (persegi, segitiga dan lingkaran)	3,13	3,40
3	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (besar dan kecil)	3,00	3,33

Berdasarkan tabel 17, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini, indikator yang mengalami peningkatan lebih banyak adalah pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan warna (merah, kuning dan biru).

PEMBAHASAN

Keaktifan peserta didik

Setelah diterapkan aktivitas bermain dengan media alam di rumah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan 1, keaktifan peserta didik yang termasuk dalam kategori Sangat Aktif dan Aktif sebesar 26,67%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 46,67%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1, keaktifan peserta didik yang termasuk dalam kategori Sangat Aktif dan Aktif sebesar 66,67%, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 86,67%. Dengan demikian, pada siklus II pertemuan 2 ini, keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan, yaitu minimal keaktifan peserta didik yang termasuk kategori Aktif dan Sangat Aktif mencapai 85%.

Kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda

Kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak sebelum adanya tindakan (pra siklus) yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB) baru 6,67%. Kemudian pada siklus I, nilai kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak meningkat menjadi 13,33% pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 20,00%. Ini artinya pada pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan sebesar 13,33% bila dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus II pertemuan 1, kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak yang termasuk kategori BSB meningkat lagi dan menjadi 33,33% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi dan menjadi 40,00. Ini artinya bahwa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan sebesar 20% bila dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Dengan Media Alam di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19 pada Peserta Didik Kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” membuktikan bahwa penggunaan aktivitas bermain dengan media alam di rumah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda pada masa pandemi Covid 19 pada peserta didik kelompok A TK Marsudi Ilmi Cabak Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ira dan Ayu Fajarwati. 2020. *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*. VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF - Vol. 15 No. 2, Desember 2020.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Deni. 2018. *Senang dan Bahagia Menjadi Guru PAUD*. Yogyakarta: Araska.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hamiyah, Nur dan Muhamad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Jannah, Lily Alfiyatul. 2016. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Oktari, Vanni Miza. PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017.
- LN, Syamsu Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Rahman, Muzdalifah M. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suardiman, Siti Partini. 2013. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan UNY.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumiyati. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wibawati, Arisnani. 2014. *Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Yukananda, Ria. 2012. *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul*. Kalam Cendekia. Vol. 1, No. 2.